

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan dari republika.co.id (2020) menyebutkan, bahwa ada sekitar 1.200 Rumah Tahfizh Center (RTC) yang terverifikasi di Indonesia. Pada tahun 2023 jumlah Rumah Tahfizh meningkat menjadi 1.688 unit dengan 91.103 santri (kabardaqu.pppa.id, 2023). Sementara jumlah penghafal Al-Qur'an (hafizh) di Indonesia sekitar 30.000 orang dari sekitar 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Itu berarti hanya 0,01 persen penduduk Indonesia yang merupakan hafidz Al-Qur'an. Jumlah hafizh 30.000 orang ini terdiri dari kategori mulai dari usia dini sampai dengan usia lanjut (cahayaperadabanquran.com, 2024). Data ini dikuatkan oleh Direktur Penerangan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, karena kondisinya masih memiliki pikiran yang jernih, maka sangatlah penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini agar anak mengenal Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang hendaknya dilakukan adalah dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

Menurut Syafnita (2023) anak usia dini adalah anak yang tengah berada dalam masa *golden age* atau masa emas yang mencakup usia dari lahir hingga usia tahun, dimana anak secara aktif menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Proses ini menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional selanjutnya. Melalui pengalaman dan interaksi dengan dunia, anak usia

dini mengembangkan keterampilan, kemampuan berbahasa, serta pola pikir yang mendasari kecerdasan dan potensi mereka di masa depan. Oleh karena itu perhatian dan stimulus yang tepat pada usia dini ini dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga membentuk dasar yang kokoh bagi keberhasilan mereka di masa depan. Menurut Rumadaul dkk (2023) pendidikan anak usia dini sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi umat Islam di masa depan. Sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong anak-anak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, terutama di tahun-tahun awal kehidupannya.

Namun, tidak semua anak usia dini menunjukkan minat yang sama terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh, minat selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan. Tanpa adanya minat yang kuat, proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi beban yang berat bagi anak dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologi mereka (Slameto, 2013).

Menurut Slameto (dalam Uno, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal), maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Adapun faktor internal yaitu faktor yang lahir dari dalam seperti faktor jasmaniah, dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor luar seperti faktor keluarga, dan faktor sekolah.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Maka dari itu umat Islam disunahkan

untuk memperbanyak membaca dan menghafalkan Al-Qur'an karena di dalam Hadist disebutkan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari no.5027)

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang terbaik dan paling mulia di sisi Allah adalah mereka yang belajar Al-Qur'an, baik membacanya, menghafalnya, memahami maknanya, serta mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain (Al-Bukhari, 1987).

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Jadi apabila sudah ada anggota di masyarakat yang melaksanakannya, maka beban anggota masyarakat yang lain bebas, namun apabila tidak ada sama sekali, maka semuanya akan mendapatkan dosa. Prinsip dari *fardu kifayah* dimaksudkan untuk melindungi Al-Qur'an dari pemalsuan seperti yang terjadi pada kitab-kitab lain di masa lalu (Sa'dulloh, 2008).

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat (1) menjamin hak setiap orang untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama memiliki landasan konstitusional yang kuat. Negara memberi jaminan kebebasan bagi setiap warga untuk menjalankan ajaran agamanya, termasuk dalam hal pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an adalah satu salah satu untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat terhadap kitab suci. Proses ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi bekal

yang sangat berharga bagi anak-anak yang menjalani program tahfizh (Putri dkk., 2025).

Di wilayah kabupaten Agam pada tahun 2020 terdapat kurang lebih 49 Rumah Tahfizh, setahun kemudian 2021 jumlahnya meningkat menjadi 213, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan dengan jumlah mencapai 293, pada tahun 2023 jumlah Rumah Tahfizh terus bertumbuh menjadi 367, sementara di tahun 2024 jumlahnya mencapai 402. Kemudian jumlah murid tahfizh dalam program ini mencapai 11.010 (klikpositif.com, 2024).

Usia santri Rumah Tahfizh berkisar dari lima tahun sampai 15 tahun. Namun pada tahun 2024 usia santri termuda yang dicatat oleh sumbarsatu.com (2024) yaitu berusia tiga tahun yang bernama Abdul Rehman Farah, yang berasal dari Aljazair. Sementara di Rumah Tahfizh Nagari Koto Kaciak ada santri yang sudah hafal tiga juz, yang belajar sejak usia empat tahun dan sekarang berusia enam tahun.

Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an yang berlokasi di Nagari Koto Kaciak, kecamatan tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an ini berdiri tahun 2016 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada pembinaan tahfizh Al-Qur'an yang menangani anak-anak usia dini dan anak-anak usia sekolah dasar dalam program menghafal Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumadaul dkk (2023) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penguatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Lukman Al-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat, menunjukkan bahwa kerja sama orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hafalan anak di rumah, dan guru

juga berperan penting dalam membimbing dan memotivasi siswa di sekolah, dan IQ siswa juga berpengaruh kuat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian Julaiha dkk (2023) yang membahas tentang pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal surat pendek di desa Deli Tua. Menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini. Anak-anak dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa membangun minat belajar sejak dini sangat penting untuk meningkatkan prestasi anak, khususnya dalam hafalan surat pendek.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menghafal AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an Nagari Koto Kaciak, Tanjung Raya, Kab. Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlu dijelaskan pokok masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dari konteks yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan pembahasan ini dengan memberikan batasan masalah ini dengan batasan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini studi kasus di Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an Nagari Koto Kaciak, Tanjung Raya, Kab. Agam?
2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini studi kasus di Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an Nagari Koto Kaciak, Tanjung Raya, Kab. Agam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor internal yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini studi kasus di Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an Nagari Koto Kaciak, Tanjung Raya, Kab. Agam.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini studi kasus di Rumah Tahfizh Raudhatul Qur'an Nagari Koto Kaciak, Tanjung Raya, Kab. Agam.

E. Manfaat Penelitian

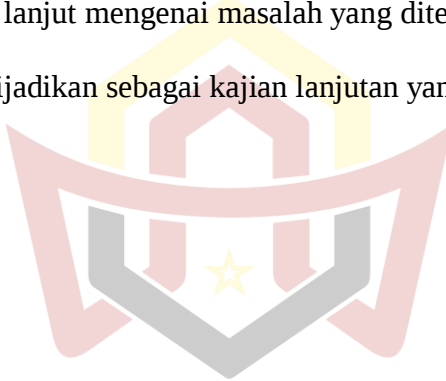
Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan bagi peneliti, pembaca serta tambahan referensi penelitian dan kajian keilmuan tentang faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian lanjutan yang lebih komprehensif.



UIN IMAM BONJOL
PADANG